

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah nilai *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Earning Per Share* dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia. Data penelitian bersumber dari perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki setiap perusahaan.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif, Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda sebagai langkah penelitian dalam menganalisa suatu pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *market value added*, *economic value added* dan *earning per share*.

#### **3.3. Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Independen**

###### **a. MVA (*Market Value Added*)**

Menurut Wood dalam Juniah (2007:28) mendefinisikan *MVA* adalah pengukuran kumulatif dari tingkat kesejahteraan yang dibentuk oleh perusahaan untuk para investornya. Sedangkan Taufik dalam Juniah (2007:28) mendefinisikan *MVA* adalah perbedaan antara modal

yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman dan laba ditahan dan uang yang bisa diambil sekarang.

Rumus *MVA* adalah sebagai berikut:

$$MVA = \text{Market Value Of Equity} - \text{Book Value Of Equity}$$

Dimana :

*Market Value of Equity* = *Number of shares* (Jumlah saham yang beredar) x *Price share* (Harga saham individual).

*Book Value of Equity* = Total nilai modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan.

#### **b. EVA (*Economic Value Added*)**

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengukur *EVA*, tergantung dari struktur modal dari perusahaan. Nilai *EVA* dapat dihitung sebagai berikut :

$$EVA = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{TC})$$

Di mana :

*NOPAT* : *Net Operating Profit After Tax*

*WACC* : *Weighted Average Cost of Capital*

*TC* : *Total Capital*

### c. *Earning Per Share (EPS)*

Laba per saham yang dikaitkan dengan harga pasar saham (*price earning ratio*) bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan. *Earning Per Share* dihitung dengan rumus sebagai berikut (Tjiptono, 2006:195):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 2. Variabel Dependen

### Harga Saham (*Stock Price*)

Pengukuran variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun (Patriawan, 2011:44).

## 3.4. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berdasarkan data yang telah tersedia dalam suatu susunan yang telah berbentuk data angka. Data sekunder memiliki analisa berdasarkan angka-angka suatu data tanpa adanya analisa psikologi seseorang.

Data yang digunakan berdasarkan data yang berasal dari situs BEI dan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Pada penelitian ini akan meneliti perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk

kategori LQ 45, karena perusahaan yang masuk LQ 45 adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lebih baik dari perusahaan yang tidak terdaftar.

## **2. Kepustakaan**

Pengumpulan data dilengkapi pula dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literatur yang sumber-sumbernya dari buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.5. Metode Penentuan Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2007: 61), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi adalah sekumpulan objek / subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sampai tahun 2010. Sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian (Indoyama & Adityawati, 2009 :287). Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria atau pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan dan telah diaudit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
2. Perusahaan tersebut listing dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghazali, 2005).

Pada penelitian ini, uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika  $P\text{-Value} > 5\%$  maka  $H_0$  diterima yang artinya data residual berdistribusi normal.

### 3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Imam Ghazali, 2005). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai Tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

### 3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Imam Ghazali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian.

#### 1) Uji Durbin – Watson

Uji durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicien	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 dl d 4$
Tdk ada korelasi negatif	No deeisen	$4 - da \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$Du < d < 4 - du$

#### 3.6.1.4 Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghazali, 2005).

### 3.6.2 Uji Hipotesis

#### 3.6.2.1 Uji Signifikansi Simultan ( Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  dan  $\alpha=0,10$ .  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang berarti variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen

secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Uji F juga dapat dilakukan dengan melihat *P-Value*.  $H_0$  ditolak jika *P-Value* kurang dari  $\alpha$ , sebaliknya jika *P-Value* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

**Hipotesis :**

$H_0 : \beta_1; \beta_2; \beta_3 = 0$  , tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_a : \beta_1; \beta_2; \beta_3 \neq 0$  , ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

**3.6.2.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  dan  $\alpha=0,10$ .  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  yang berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dan terdapat pengaruh di antara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , yang berarti variabel independen tidak dapat

menerangkan variabel dependen dan tidak terdapat pengaruh di antara kedua variabel yang diuji.

Sama seperti uji F, uji t juga dapat dilakukan dengan melihat *P-value*. Jika *P-value* kurang dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika *P-value* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

**Hipotesis :**

- MVA :

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak ada pengaruh yang signifikan

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , ada pengaruh yang signifikan

- EVA :

$H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh yang signifikan

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , ada pengaruh yang signifikan

- EPS :

$H_0 : \beta_3 = 0$ , tidak ada pengaruh yang signifikan

$H_a : \beta_3 \neq 0$ , ada pengaruh yang signifikan

### 3.6.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada analisis regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted  $R^2$* ) lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan atau kesalahan karena

kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel (Santoso, 2005).

Dalam kenyataan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Gujarati, 2003). Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka  $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka  $\text{adjusted } R^2 = (1-k) / (n-k)$ . Jika nilai  $k > 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif.

#### **3.6.2.4 Persamaan Regresi Berganda**

Persamaan regresi ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterikatan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2002 :163).

Metode yang digunakan untuk menganalisis skripsi ini adalah menggunakan model analisis regresi berganda, dengan beberapa pengujian data yang berasal dari BEI. Variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat terdiri dari satu variabel, yaitu "Harga Saham", dan Variabel bebas yang terdiri dari "MVA, EVA dan EPS" Dari variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah adanya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y dalam analisis regresi. Dalam analisis akan menggunakan alat analisis berupa suatu software *SPSS.16*.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

$Y$  : *Harga Saham*

$X_1$  : *MVA (Market Value Added)*

$X_2$  : *EVA (Economic Value Added)*

$X_3$  : *EPS (Earning Per Share)*

$\varepsilon_i$  : *Standard Error*